

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra diciptakan pengarangnya untuk menyampaikan sesuatu kepada penikmat karyanya. Karya sastra dapat menyampaikan tentang sesuatu hal kepada pembaca karya tersebut. Permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam sebuah bentuk cerita yang mencerminkan kandungan makna tersendiri. Sesuatu yang ingin disampaikan pengarang adalah perasaan yang dirasakan saat bersentuhan dengan kehidupan sekitarnya. Karya tersebut dapat berhubungan nilai-nilai yang ada di sekitar lingkungannya yaitu mulai dari nilai sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan agama. Salah satu karya tersebut adalah novel.

Novel merupakan salah satu jenis prosa yang paling sering ditemukan yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu cerita, ide bersifat fiksi naratif yang dan biasanya diterbitkan dalam bentuk buku. Novel dikatakan sebagai karya baru karena merupakan bentuk karya sastra yang lahir setelah karya sastra lama seperti puisi atau hikayat. Membaca karya fiksi berupa novel berarti kita menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin, memberikan kesadaran mengenai gambaran kehidupan dan belajar untuk menghadapi masalah yang mungkin akan kita alami. Sebagai karya, novel mengisahkan tentang kehidupan manusia dan lingkungannya. Untuk mencapai tujuan penelitian yang optimal, peneliti memusatkan perhatiannya pada kajian pendekatan struktural dan nilai sosial.

Kegiatan analisis unsur-unsur sastra itu perlu dilakukan untuk dapat mengapresiasi karya sastra walaupun kegiatan menganalisis ini bukan satu-satunya jalan untuk mengapresiasi karya sastra. Analisis karya sastra untuk memberikan bukti-bukti yang dapat dipertanggung jawabkan, khususnya pada pemahaman yang dilakukan. Isi karya sastra dapat diketahui jika dianalisis melalui berbagai segi salah satunya strukturalisme dan nilai-nilai karya tersebut. Unsur-unsur nilai di dalamnya dapat dijadikan pedoman dalam pembinaan hidup sehari-hari. Melalui karya sastra khususnya novel, kita akan mengetahui nilai sosial yang terdapat dalam cerita tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Sosial Pada Novel *CRUSH Cinta Penuh Kejutan Karya Veronica Latifiane***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah antara lain:

1. kesulitan dalam penentuan unsur instrinsik dalam sebuah novel.
2. kesulitan dalam penentuan nilai sosial dalam sebuah novel.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian batasan masalah adalah yang paling penting, pembatasan masalah dilakukan dapat mempermudah penulis untuk melakukan penelitian karena hanya fokus pada satu masalah. Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas,

pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Unsur Instrinsik dan Nilai Sosial pada Novel *CRUSH Cinta Penuh Kejutan* Karya Veronica Latifiane..

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terarah maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur intrinsik pada *CRUSH Cinta Penuh Kejutan* Karya Veronica Latifiane?
2. Bagaimana nilai sosial pada novel *CRUSH Cinta Penuh Kejutan* Karya Veronica Latifiane?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, tujuan penelitian merupakan langkah yang paling mendasar. Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguraikan unsur intrinsik dalam novel *CRUSH Cinta Penuh Kejutan* Karya Veronica Latifiane
2. Untuk menguraikan nilai sosial dalam novel *CRUSH Cinta Penuh Kejutan* Karya Veronica Latifiane

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis kepada berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam pengajaran sastra yang mengkaji karya sastra melalui kajian strukturalisme, nilai

budaya dan sosial. Sehingga hasil penelitian ini juga dapat turut memperkaya berbagai kajian di bidang ilmu sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan para mahasiswa untuk melakukan penelitian terhadap karya sastra dari penulis
- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang karya sastra, terutama novel yang bertema permasalahan percintaan, persahabatan, sosial dan budaya
- c. Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkenalkan pendekatan strukturalisme beserta aplikasinya pada karya sastra

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoritis

a) Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa latin *Novellus* yang berarti “baru”. Novel merupakan cerita fiksi yang berbentuk prosa dan mempunyai unsur-unsur pembangun yaitu unsur intrinsik.

“Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang keseluruhan juga bersifat imajinatif.” (Nurgiyantoro, 2017)

Sedangkan menurut Virginia Wolf (2016:54) Novel adalah sebuah eksplorasi atau syatu kronik kehidupan, merenungkan dan melukiskannya dalam bentuk tertentu yang juga meliputi pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik manusia. Lain halnya menurut Tarigan (1991:164-165), Novel atau sering disebut sebagai roman adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel mempunyai ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu impresi, menyajikan lebih dari satu efek, menyajikan lebih dari satu emosi.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan suatu karya sastra baru yang lahir dari karya cipta penulis berdasarkan pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain memiliki kejelasan struktur yang bersifat fiktif.

B. Unsur Intrinsik

Nurgiantoro (2017) menegaskan, “Unsur intrinsik adalah yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur yang faktual akan dijumpai jika pengarang membaca karya sastra”.

Kosasih (2012) menyatakan, “Unsur intrinsik disebut juga struktur cerita yaitu unsur yang dapat di dalam karya sastra tersebut, seperti tema, penokohan, alur, seting, sudut pandang, dan amanat”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang membangun suatu karya yang memiliki suatu kesatuan yang utuh yang terdiri dari tema, alur, penokohan, latar/*setting*, sudut pandang, dan amanat.

a) Tema

Staton (dalam Nurgiantoro 2010) Mengartikan, “Tema sebagai makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unturnya dengan cara yang sederhana”. Sedangkan menurut Aminuddin (2013) menyatakan, “Tema dapat dikatakan sebagai ide yang mendasari suatu cerita sehingga mempunyai pranan sebagai pangkal seorang pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang telah diciptakan”.

Sebelum pengarang melaksanakan proses kreatif penciptaan sebuah karya sastra, maka ia harus memahami tema apa yang akan dipaparkan dalam ceritanya. Sementara pembaca baru akan memahami unsur signifikan yang menjadi media pemapar tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tema merupakan pondasi cerita. Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa, konflik dan situasi tertentu. Tema juga dapat berwujud ide atau keinginan pengarang. Tema dengan makna yang di dalam cerita. Biasanya makna yang terdapat di dalam karya sastra lebih dari satu interpretasi. Masalah ini yang menyebabkan kita tidak mudah dalam menentukan tema pokok cerita, atau tema mayor yaitu makna pokok cerita yang menjadi dasar dari karya itu. Jika menentukan tema cerita yaitu dari memilih, menimbang dan menilai keseluruhan makna yang ada di dalam karya tersebut.

b) Alur (Plot)

Aminuddin (2012) menyatakan, “Mengungkapkan bahwa umumnya, alur dalam sebuah karya fiksi merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh pelaku dalam suatu cerita”. Sedangkan menurut Atmazaki (2010) menegaskan, “Alur/plot merupakan struktur tindakan yang diartikan menuju keberhasilan efek emosional tertentu bagi pembaca. Sebuah alur akan mengalir begitu saja tanpa ditentukan oleh pengarang”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa alur adalah rangkaian peristiwa yang terdapat pada suatu karya sastra. Alur atau plot dalam cerita dibedakan menjadi beberapa macam dengan cara peninjauan yang berbeda pula. Bila ditinjau dari penyusunan peristiwa-peristiwa alur dibedakan menjadi dua. Pertama alur lurus yaitu peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa pertama dilanjutkan dengan peristiwa selanjutnya. Kedua alur sorot balik (*Flashback*), yaitu

urutan kejadian yang dikisahkan dalam karya fiksi yang beralur regresif tidak bersifat kronologis, cerita tidak dimulai dari awal, melainkan dari tahap tengah, atau bahkan dari tahap awal secara dikisahkan.

Alur ditentukan dengan tiga unsur utama yaitu kejadian, konflik dan klimaks. Kejadian sebagai peralihandari suatu keadaan yang berbeda. Konflik adalah kejadian yang dramatik. Kejadian dan konflik mempunyai hubungan yang sangat erat, konflik sebagai kejadian. Ada kejadian tertentu yang bisa menyebabkan konflik. Sebaliknya dengan kejadian konflik, menjadikan adanya kejadian-kejadian yang lain. Konflik yang memuncak atau dengan intensitas yang lebih tinggi disebut dengan klimaks. Klimaks merupakan peristiwa yang diperdebatkan dan menentukan bagaimana peristiwa atau konflik yang terjadi dan akan diakhiri. Di dalam klimaks ada konflik utama dan tokoh utama cerita.

c) Penokohan

“Tokoh-tokoh cerita dalam novel biasanya ditampilkan secara lengkap seperti ciri fisik, keadaan sosial, tingkah laku, dan sifat termasuk bagaimana hubungan antar tokoh itu baik dilukiskan secara langsung atau tidak langsung hal ini bertujuan agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan kongkret tentang keadaan para tokoh dalam cerita tersebut dan agar tokoh-tokoh yang ditampilkan lebih mengesankan sementara pembaca tidak harus mengkonsentrasikan gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh.” (Nurgiyantoro, 2010)

“Jika dilihat dari fungsi penampilan, sebuah tokoh dalam suatu cerita di dalam novel dibagi menjadi dua bagian. Bagian yang utama adalah tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis merupakan tokoh yang selalu membawa nilai-nilai kebaikan. Sedangkan tokoh antagonis merupakan tokoh yang menyebabkan terjadinya peristiwa, konflik, dan ketegangan di dalam sebuah cerita.” (Aminudin, 2012)

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah gambaran bagaimana watak seseorang dalam menampilkan cerita dan perubahan yang terjadi pada diri seseorang sehingga cerita ini terlihat lebih jelas.

d) Latar/Setting

Aminudin (2011) Mengemukakan bahwa, “sebuah latar bukan hanya bersifat fisik untuk membuat suatu cerita menjadi logis, melainkan juga harus memiliki fungsi psikologis, sehingga suasana tertentu yang menggerakkan emosi atau aspek kejiwaan pembacanya”.

Nurgiyantoro (2010) Mengatakan, “latar atau setting disebut juga sebagai landas tumpu, menyarankan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa latar atau *setting* adalah tempat, waktu dan suasana berlangsungnya suatu peristiwa dalam fiksi.

e) Sudut Pandang

Nurgiyantoro (2010) menegaskan, “Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya”.

Segala sesuatu yang dikemukakan dalam karya fiksi memang milik pengarang, pandangan hidup dan tafsirannya terhadap kehidupan. Namun semuanya itu dalam karya fiksi disalurkan lewat sudut pandang tokoh dan lewat kacamata tokoh cerita. Sudut pandang adalah cara memandang tokoh cerita dengan menempatkan dirinya pada posisi tertentu.

Heri Jauhari (2013) menyatakan, “Sudut pandang disebut dengan sentra narasi yaitu penentu corak dan gaya cerita”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah gaya atau cara si pengarang dalam menampilkan para tokoh dalam menyampaikan gagasan dan cerita.

Sudut pandang yaitu titik tolak pengarang cerita yang ada di dalam cerita ataupun yang ada di luar cerita. Sudut pandang bisa diartikan sebagai siapa yang cerita dan apa kedudukan pengarang di dalam cerita tersebut. Sudut pandang bisa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sudut pandang persona pertama “aku” dan sudut pandang persona ketiga “dia”.

a. Sudut pandang persona pertama “aku”

Di dalam cerita yang menggunakan sudut pandang persona pertama “Aku”, pengarang masuk di dalam cerita. Pengarang menceritakan kejadian yang diketahui, dilihat, didengar, dijalani, dan dirasakan pada sikap tokoh selain itu pada sikap pembaca.

b. Sudut pandang persona ketiga “Dia”

Cerita yang menggunakan sudut pandang persona ketiga “Dia”, pengarang adalah seorang yang ada di luar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama, atau kata gantinya ia, dia, mereka.

f) Amanat

Sadikin (2010) menyatakan, “Amanat adalah pemecahan masalah atau disebut juga dengan makna yang diberikan oleh seorang pengarang di dalam suatu karya”. Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2013) Mengatakan bahwa, “Amanat atau nilai moral merupakan unsur isi dalam karya fiksi yang mengacu pada nilai-nilai, sikap,

tingkah laku, dan sopan santun pergaulan yang dihadirkan oleh pengarang melalui tokoh-tokoh di dalamnya”.

Menurut pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan pesan yang terdapat dalam suatu karya sastra.

C. Nilai Sosial

Nilai (Value) adalah prinsip, standar atau kualitas yang dianggap berharga atau diinginkan oleh orang yang memegangnya. Artinya nilai itu tidak hanya diharapkan, tetapi juga diusahakan sebagai sesuatu yang pantas dan benar bagi diri sendiri dan orang lain. Nilai merupakan kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui perilaku sosial orang yang memiliki nilai sosial tersebut. Sementara itu, nilai sosial adalah kualitas perilaku, pikiran dan karakter yang dianggap masyarakat baik dan benar, hasilnya diinginkan dan layak ditiru oleh orang lain. Nilai sosial adalah sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting.

Menurut Clyde Kluckhohn (2012:67) menyatakan, “Nilai sosial adalah nilai yang ada dalam masyarakat tentang baik dan buruknya suatu perilaku”. Sedangkan menurut Horton (2004:55) mendefinisikan, “nilai sosial sebagai petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari”.

Lain halnya menurut Green (2019:78), nilai sosial merupakan nilai yang digunakan sebagai kesadaran yang relatif berlangsung dan disertai emosi terhadap objeknya serta ide dari setiap individu. Juga menurut Woods (2012:55), mengatakan

bahwa nilai sosial adalah petunjuk umum yang telah berlangsung lama dan mengarahkan tingkah laku tersebut serta kekuasaannya di dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai sosial merupakan suatu sikap perasaan atau anggapan terhadap sesuatu hal yang baik atau yang burukemosi terhadap objeknya serta ide dari setiap individu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mempunyai maksud, membuat gambaran tentang keadaan-keadaan atau peristiwa-peristiwa. Penelitian kualitatif yaitu salah satu penelitian yang menjelaskan secara berurutan bab apa saja yang diteliti. Jadi, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan serta menggambarkan tentang keadaan di dalam karya sastra itu dengan berurutan mengenai bab apa saja yang diteliti.

Penelitian deskriptif kualitatif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau gambaran sistematis, faktual serta sifat-sifat sumber data. Penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang memberikan perhatian secara penuh pada karya sastra sebagai struktur yang otonom. Pendekatan objektif merupakan salah satu pendekatan yang menganalisis struktural dalam novel dan mengaitkan unsur intrinsik yang membentuk karya sastra.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah unsur intrinsik dan sosial yang ada dalam novel dengan judul *Crush Cinta Penuh Kejutan* karya Veronica Latifiane. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis agar bisa diketahui hasil yang sesuai dengan fokus penelitian. Data-data ini dikumpulkan dari proses membaca serta mencatat di dalam novel *Crush*

Cinta Penuh Kejutan karya Veronica Latifiane ini terdapat unsur-unsur intrinsik yang sesuai dengan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Crush Cinta Penuh Kejutan* karya Veronica Latifiane mempunyai 311 halaman yang diterbitkan oleh penerbit Plot point, pada tahun 2013
2. Objek penelitian ada dua hal yaitu yang pertama tentang unsur intrinsik terhadap tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang dan amanat kedua tentang nilai sosial pada novel *Crush Cinta Penuh Kejutan* karya Veronica Latifiane

D. Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini, cara untuk mengumpulkan data yaitu dilakukan dengan menggunakan cara-cara yang sesuai dengan sumber data. Hasil data ini berwujud data verbal (tulisan). Sehingga menggunakan cara membaca dan mencatat. Cara membaca karya itu dengan diulang-ulang karena berdasarkan dokumen yang berwujud tulisan. Cara membaca dilakukan dengan:

1. Membaca dengan cermat novel *Crush Cinta Penuh Kejutan* karya Veronica Latifiane yang dipilih sebagai fokus penelitian. Fokus-fokus penelitian diantaranya bab tema, alur/plot, latar, sudut pandang, serta amanat semua fokus penelitian ini ditafsirkan. Selanjutnya menjelaskan semua data yang didapat
2. Setelah membaca dengan cermat, data-data ini ditulis menjadi sebuah ringkasan. Langkah-langkah yang dilakukan di dalam pencatatan, diantaranya: 1). Mencatat

hasil deskripsi data bagian tema, alur/plot, penokohan, latar, sudut pandang serta amanat; 2). Mencatat jenis-jenis data yang berwujud kalimat/paragraf

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Meleong (2005:248) “Analisis data mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Menurut Tanzeh (2004:31), “Adapun prosedur pengembangannya data kualitatif adalah:

1. Data *collecting*, yaitu proses pengumpulan data.
2. Data *editing*, yaitu proses pembersihan data, artinya memeriksakembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah benar.
3. Data *reducting*, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah.
4. Data *display*, yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptifverbalitas.
5. Data *verifikasi*, yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data.
6. Data *konklusi*, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan, baik perumusan secara umum ataupun khusus.

